

KESIAGAAN PUSTAKAWAN DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BUNG HATTA

Firamida Yuniar

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Firamidayuniar16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how librarians are prepared to face a fire disaster (Disaster Planning) at the Bung Hatta University Library. Various things can be a threat to collections or assets in the library both from damage such as floods, earthquakes, volcanic eruptions, tsunamis, fires and others. Other threats can be caused by biological and chemical factors as well as humans, such as theft, vandalism or the like. This study uses qualitative research methods, namely research that describes phenomena, interviews, observations and documentation. The problems that exist in qualitative research are still temporary, and will develop or after researchers go into the field. This qualitative research requires data sources from informants. The use of the triangulation technique was carried out to test the credibility of the data by checking the data to the same source using different techniques. Such as data obtained from interviews, then checked by observation, and finally documentation. Careful planning of librarians in dealing with disasters will reduce the impact that occurs, including preparedness and actions for long-term risk reduction. The results of this research can theoretically contribute to the body of knowledge for the librarians of Bung Hatta University in dealing with disasters (disaster planning) in the library. Apart from that, it becomes input or recommendation and thoughts for the Bung Hatta University Library.

Keywords: *Disaster Planning, Fire, Librarian Preparedness.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan pustakawan dalam menghadapi bencana (Disaster Planning) kebakaran di Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Berbagai hal dapat menjadi ancaman untuk koleksi atau aset-aset yang adadi perpustakaan baik dari kerusakan seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, kebakaran dan lainnya. Ancaman lainnya dapat disebabkan dari faktor hayati dan faktor kimia serta manusia, seperti pencurian, vandalisme atau sejenisnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai fenomena, wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang ada dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau setelah peneliti turun ke lapangan. Penelitian kualitatif ini membutuhkan sumber data dari informan. Penggunaan teknik triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan terakhir dokumentasi. Perencanaan para pustakawan yang matang dalam menghadapi bencana akan mengurangi dampak yang terjadi, termasuk kesiapsiagaan dan tindakan untuk pengurangan resiko jangka panjang. Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan bagi pustakawan Universitas Bung Hatta dalam menghadapi bencana (Disaster Planning) di perpustakaan. Selain itu menjadi bahan masukan atau rekomendasi dan pemikiran bagi Perpustakaan Universitas Bung Hatta.

Kata kunci: Disaster Planning, Kebakaran, Kesiagaan Pustakawan

PENDAHULUAN

Perpustakaan pada hakikatnya merupakan tempat untuk segala aktivitas masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Pemustaka di perpustakaan di dalam mencari informasi dapat juga melakukan kegiatan seperti, membaca, meminjam buku, berdiskusi, mencari hiburan semata, dan menggunakan fasilitas internet yang disediakan. Pengguna perpustakaan tergantung pada jenis perpustakaan, contohnya perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan lainnya. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 RI tentang perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1, perpustakaan adalah institusi untuk mengumpulkan pengetahuan baik secara tercetak maupun terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektual para penggunanya melalui beragam cara pendekatan pengetahuan. Pada perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan memiliki fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh civitas akademik untuk mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan seperti, koleksi, sarana prasarana, ruangan perpustakaan, termasuk gedung perpustakaan wajib kita lestarikan, kita pelihara dan kita jaga dari berbagai macam bentuk ancaman kerusakan atau bahaya yang menyerang. Penyelamatan koleksi perpustakaan berarti menyelamatkan segala informasi yang terkandung di dalamnya (Hartono, 2016).

Bencana, dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian atau penderitaan (KBBI, 2003). Selanjutnya, menurut Undang-undang No. 24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik dari faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Berbagai hal bisa mengancam koleksi atau aset perpustakaan dari kerusakan dapat berupa ancaman dari bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, kebakaran dan sebagainya. Ancaman kerusakan lainnya dapat disebabkan dari faktor manusia, seperti pencurian, vandalisme dan sejenisnya.

Selain kerusakan perpustakaan dari faktor alam dan manusia dapat juga berasal dari faktor hayati seperti serangan hewan pengerat dan jamur tertentu yang dapat berkembang dengan subur dalam kelembaban atau suhu udara yang tinggi di dalam perpustakaan. Kerusakan koleksi yang disebabkan semua faktor tersebut tentu saja sangat beresiko bagi kondisi fisik maupun kandungan informasi koleksi yang ada perpustakaan. Sebelum terjadinya kerusakan koleksi, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor hayati, faktor kimia maupun oleh iklim akan lebih mudah apabila kita mencegahnya. Perawatan atau pemeliharaan yang lebih bersifat preventif, apa penyebab utama kerusakan koleksi dan cara penanggulangan yang tepat sebaiknya dicari terlebih dahulu.

Velasques, bersama rekannya Evans dan Kaeding (2016) menuliskan bahwa bencana dapat mengancam dan terjadi kapan saja, dimana saja tanpa peringatan (baik bencana alam maupun bencana non alam; bencana yang disebabkan oleh manusia). Melakukan sebuah persiapan adalah langkah awal untuk memastikan berbagai pihak, baik itu organisasi maupun lembaga siap menangani apabila ada potensi bencana. Tingkatan dahsyatnya suatu bencana atau sebuah ancaman tergantung bagaimana pihak atau organisasi lain mampu berurusan dengan situasinya.

Salah satu organisasi yang harus melakukan persiapan bencana adalah perpustakaan. Perpustakaan sebagai mana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Muir dan Shenton (2002) mengatakan bahwa suatu bahaya atau resiko tidak akan pernah bisa dihilangkan, selebihnya dapat diselesaikan dengan mengurangi efeknya. Mereka juga mengatakan bahwa perpustakaan dan organisasi pengelola informasi lainnya kebanyakan sepertinya tidak mempunyai manajemen resiko yang komprehensif, kecuali mereka telah mengalami sebuah bencana sebelumnya, atau jika mereka terletak pada lingkungan yang memiliki tingkat bahaya tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2016) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif dipilih karena temuan-temuan tidak diperoleh melalui prosedur kualifikasi, perhitungan statistik dan cara lain yang menggunakan angka. Data diambil dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau

tertulis yang berdasarkan pada apa yang terjadi dan berkembang dilapangan yang meliputi, yaitu aspek tempat, prilaku, dan aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Perpustakaan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Manajemen adalah sebuah proses penyelenggaraan dari berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan ataupun keterampilan orang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan tertentu. (Darmono, 2001). Manajemen perpustakaan pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan utama perpustakaan. Kemudian dalam pengertian lain manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan didasarkan pada prinsip-prinsip dan teoriteori manajemen. Jadi, manajemen perpustakaan merupakan kegiatan yang mencakup proses pengelolaan perpustakaan dengan menjalankan fungsinya dalam hal perencanaan, organisasi, pergerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi atau perpustakaan tersebut (Sutarno, 2006).

Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat sebagai berikut: (1) Simpan Saji Karya, Simpan saji karya yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat penyimpanan suatu karya, yang kemudian disajikan sebagai informasi yang bisa diakses oleh pemustakanya. Sebagaimana menurut UU NO. 43/2007 bahwa koleksi perpustakaan diseleksi dilayankan, disimpan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka, (2) Pusat Informasi, Pusat informasi yaitu fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelola informasi, yang dapat menjadi bahan bagi pemustaka untuk menghasilkan karya baru yang dapat diakses oleh pemustaka lainnya sebagai informasi baru.

Sebagaimana yang tertuang dalam dalam UU NO.43/2007 bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, dilayankan, disimpan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini terdapat dua bagi pustakawan agar mengembangkan sistem cara kelola informasi, dan sekaligus cepat tanggap terhadap informasi baru, (3) Sumber Belajar, sumber belajar Penelitian pemustaka, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar dan penelitian bagi pemustaka, sehingga menjadikan pemustaka yang cerdas dan berpengetahuan luas. Pasal 2 UU No. 43/2007 menyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat.

Perpustakaan harus mampu menjadi jembatan untuk menyediakan informasi masa lalu, masa kini dan masa depan, di samping itu perpustakaan harus bisa membentuk koneksi, koalisi, dan kemitraan baik secara teknologi maupun secara organisasi. Secara garis besarnya tugas perpustakaan adalah sebagai berikut. (1) Mengumpulkan,

menyimpan dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada pemakai perpustakaan. (2) Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut, agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Basuki, 2011).

Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain gedung atau ruangan, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya, agar terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. (Ibrahim, 2014).

Tugas pemeliharaan, perawatan dan pelestarian koleksi bukanlah tugas yang mudah. Sejak zaman dahulu, perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor eksternal antara lain mekanis atau kimiawi dari lingkungan dan hayati seperti kecerobohan pengguna dalam menggunakan bahan pustaka, debu, kotoran, serangga, kelembaban, dan suhu udara. Sedangkan faktor internal yang dapat merusak bahan pustaka antara lain terdapat pada kertas, tinta cetak, perekat dan pada benang penjilidan yang tidak serasi dengan sampul (Martootmodjo, 2012).

Bencana (Disaster Planning) Kebakaran

Perpustakaan Universitas Bung Hatta mempunyai cara dalam pencegahan terjadinya bencana yang disebabkan oleh api, antara lain memasang larangan merokok di ruang perpustakaan dan instalasi listrik standart. Perpustakaan Universitas Bung Hatta belum membentuk tim khusus untuk mengatasi bencana ini, karena kita selama ini mengadakan satpam. Dalam hal ini kita berada di bawah naungan lembaga yaitu satpam, satpamlah yang dapat pelatihan dari damkar. Fasilitas dan sarana yang disediakan perpustakaan untuk mencegah kebakaran antara lain APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang digunakan memadamkan api skala kecil. Kalau hydrant belum tersedia di lingkungan perpustakaan, padahal keberadaan ini sangatlah penting.



Gambar 1. APAR

Selain dengan cara dan fasilitas di atas, untuk pencegahan bencana kebakaran Perpustakaan Universitas Bung Hatta melakukan pengecekan secara berkala terhadap instalasi kabel listrik, dalam hal ini dilakukan oleh bagian rumah tangga pusat. Sementara itu, perpustakaan telah dibangun berdasarkan konstruksi bangunan tahan api, bahan bangunan dari beton, metal, kaca serta perabot perpustakaan sebagian juga dari bahan metal.

Perpustakaan juga sudah menyediakan sarana komunikasi internal maupun eksternal jika terjadi bencana di perpustakaan, berupa earphone, telepon dan audio yang ada di ruang perpustakaan bisa digunakan untuk pengumuman jika terjadi kebakaran. Sedangkan sarana penyelamatan jiwa, perpustakaan belum mempunyai, selama ini pustakawan hanya mengandalkan unit poliklinik perguruan tinggi jika sewaktu-waktu terjadi gangguan kesehatan pada pustakawan atau pemustaka. Perpustakaan Universitas Bung Hatta sangat menyayangkan belum adanya fasilitas hydrant di lingkungan perpustakaan, namun untuk akses mobil pemadam kebakaran tidak ada kendala, karena jalan menuju perpustakaan cukup lebar.

KESIMPULAN

Dalam kesiagaan pustakawan menghadapi bencana di perpustakaan universitas bung hatta, yang disebabkan oleh api yaitu, perpustakaan memasang larangan merokok di ruang perpustakaan dan instalasi listrik standart, Perpustakaan belum membentuk tim khusus untuk mengatasi bencana ini, karena kita selama ini mengadakan satpam, Fasilitas dan sarana yang disediakan perpustakaan untuk mencegah kebakaran yakni APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang digunakan memadamkan api skala kecil, Perpustakaan juga sudah menyediakan sarana komunikasi internal atau eksternal jika

terjadi bencana di perpustakaan, berupa earphone, telepon dan audio untuk ruang yang digunakan untuk pengumuman jika terjadi kebakaran, dan perpustakaan secara berkala melakukan perawatan terhadap fasilitas dan sarana yang digunakan untuk penyelamatan ketika terjadi bencana kebakaran, karena alat seperti APAR ada masanya (kadaluarsa).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmono, (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Andi (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Gowa: Alauddin University press.
- Maleong, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Martoatmodjo, Karnidi (2012). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sutarno, N.S. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI.